

Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Kelas IV di MAN Parigi Kecamatan Sausu

Rasdawati, Najamuddin L, dan I Nengah Korja

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar siswa Kelas IV MIN Parigi Kecamatan Sausu . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi aktivitas guru dan siswa diambil dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I tuntas secara individu berjumlah 18 orang dari 29 siswa sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 62,06% dan daya serap klasikal sebesar 64,48%. Pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 84,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,94%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di MIN Parigi Kecamatan Sausu .

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPA, Lingkungan Sekitar, Siswa Kelas IV*

I. PENDAHULUAN

Pada tingkat Sekolah Dasar seorang guru harus mampu membangkitkan daya kritis dan nalar siswa. Oleh sebab itu guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan cara guru harus mencari solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rutinitas proses belajar mengajar.

Pelajaran IPA, merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan lulus tidaknya seorang siswa, oleh sebab itu mutu pelajaran IPA ini perlu di tingkatkan, karena pendidikan IPA di SD merupakan fondasi atau peletak dasar bagi penguasaan mata pelajaran IPA pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pelajaran IPA belum sepenuhnya efektif dan efisien, hal ini didasarkan oleh suatu kenyataan bahwa masih banyak siswa SD yang tidak menyenangi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Lebih dari itu masih sering di temukan seorang siswa bolos pada saat pelajaran IPA sedang berlangsung, dengan kondisi siswa seperti ini, ditambah lagi dengan cara penyajian materi yang kurang menarik sehingga tidak memotifasi siswa untuk belajar pelajaran IPA.

Atas dasar pengalaman peneliti selama ini sebagai seorang guru dalam melaksanakan praktek pembelajaran di dalam kelas ditemui adanya berbagai permasalahan dan hal tersebut ternyata menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yakni masih kurangnya sumber belajar di sekolah seperti kurangnya buku-buku sebagai sumber pelajaran tentang IPA, sehingga pelajaran IPA menjadi pelajaran hafalan saja.

Mata pelajaran IPA yang berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa kelas IV (empat) pada MIN Parigi dalam mata pelajaran IPA relatif masih rendah, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar dan respon siswa dalam menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Mengenai rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IV MIN Parigi pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data nilai rata-rata IPA semester ganjil pada siswa kelas IV MIN Parigi tahun ajaran 2011/2012

NO.	KELAS	Nilai rata-rata IPA Tahun (2011/2012)
1	IV	62

Sumber: MIN Parigi (2011/2012)

Dari tabel 1 di atas, jelas terlihat masih rendahnya nilai rata-rata siswa pada ujian semester yaitu belum mencapai Standar Ketuntasan Minimum yang harus dicapai siswa sebesar 65 untuk mata pelajaran IPA kelas IV yang ditetapkan oleh sekolah.

Atas fakta tersebut di atas, menggugah peneliti untuk melakukan refleksi atau renungan terhadap proses belajar mengajar yang peneliti terapkan selama ini di dalam kelas. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti berkesimpulan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV MIN Parigi adalah karena peneliti yang juga sebagai guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan praktek-praktek pembelajaran, artinya proses belajar mengajar masih di dominasi oleh peneliti/guru dan cenderung berlangsung satu arah dan hanya menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, sementara sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa terabaikan begitu saja. Oleh karena itu maka pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang tepat akan membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan tetap memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran.

Agar dapat keluar dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti/guru akan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu media sumber belajar bagi siswa khususnya siswa kelas IV MIN Parigi, dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun beberapa alasan peneliti/guru memanfaatkan lingkungan siswa sebagai sumber belajar yaitu akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa. Sebagaimana pendapat Piaget, bahwa anak usia SD pada umumnya berada pada tahap anak belajar mengenal sesuatu melalui benda nyata yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar dengan pendekatan ekologi. Saat ini, salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPA adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif dan memungkinkan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sebab dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan IPTEK saat ini menuntut setiap siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi dapat pula di luar kelas (di lingkungan sekitar).

Dengan belajar di luar kelas peserta didik akan lebih leluasa menemukan ide-ide yang diperoleh dari informasi berbagai sumber, melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat. Maka dengan demikian siswa dapat lebih kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Mengoptimalkan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar di Kelas IV MIN Parigi Kecamatan Sausu”.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini “Apakah melalui pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Parigi dapat meningkatkan hasil belajar Siswa?”

Suparno (1999:74) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian/peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar.

Basuki, (1993:39) menyebutkan bahwa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain :

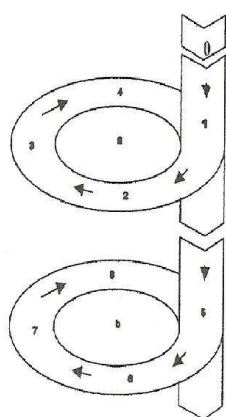
1. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
2. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik.
3. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
4. Karena sumber belajar tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).

5. Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.
6. Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan media lingkungan, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.
7. Lebih komunikatif, sebab benda atau peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain).

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Dengan mengoptimalkan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Parigi Kecamatan Sausu”.

II. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelaksanaannya mengikuti model penelitian bersiklus, yang direncanakan dilaksanakan lebih dari satu siklus, desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi, 2002:84) seperti terlihat pada gambar 1. Desain ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklus terdiri atas: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.



Keterangan:

O: Orientasi/pra tindakan

1 : Rencana siklus I

2 : Pelaksanaan siklus I

3 : Observasi siklus I

4 : Refleksi siklus I

5: Rencana siklus II

6 : Pelaksanaan siklus II

7 : Observasi siklus II

8 : Refleksi siklus II

a : Siklus I

b : Siklus II

Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, (2002:84)

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Parigi Kecamatan Sausu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV (empat) tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa adalah 29 orang yang terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Tahap-Tahap Penelitian

Pra Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini yaitu mengamati keadaan siswa maupun kelas dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa ketika akan dilakukan proses pembelajaran, serta pada bagian ini pula dilakukan beberapa persiapan yaitu:

- Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menentukan pokok bahasan
- Membuat skenario pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media sederhana dalam proses pembelajaran
- Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- Mempersiapkan alat yang berhubungan dengan materi pelajaran
- Menetapkan kriteria keberhasilan tindakan
- Mempersiapkan lembar observasi
- Mempersiapkan tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini calon peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang melalui kegiatan:

1. Kegiatan Awal

- Mengucapkan salam dan berdoa
- Memberi motivasi belajar pada siswa agar dalam proses pembelajaran siswa aktif dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang diberikan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Menyediakan alat yang dibutuhkan, berupa LKS dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- guru menjelaskan materi pokok

- membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai dengan ketentuan dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media sederhana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan kecerdasan, ras, agama, jenis kelamin dan ekonomi setiap siswa
- guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media sederhana dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapannya
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas

3. Kegiatan Penutup

- Meminta siswa mengerjakan tes yang diberikan
- Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi

Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seluruh kegiatan dan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Hasil kegiatan observasi ini merupakan dasar dilakukan refleksi, sehingga pengamatan yang dilakukan menceritakan keadaan yang sebenarnya.

Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran yang telah diterapkan. Kelebihan dan kekurangan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Jenis Data

Untuk jenis data pada penelitian ini berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data dari hasil aktifitas observasi guru dan siswa, sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari tes hasil belajar.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- Tes : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di setiap siklus
- Observasi : dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus berikutnya, yang pelaksanaannya dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru.

- Wawancara : dilakukan setelah evaluasi, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran.
- Catatan penelitian : digunakan selama kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui segala kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data kuantitatif

Menentukan daya serap individu atau besarnya nilai yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto 2002:102) :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor perolehan

SM : Skor maksimum

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Masyitah (2009) dalam Erni Purnaningtyas 2010:15).

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK : Ketuntasan belajar klasikal

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) verifikasi data (penyimpulan).

a. Mereduksi Data

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan dan penyeleksian data yang telah diperoleh mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data secara sederhana kedalam tabel, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi (penyimpulan)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh yang disajikan pada tahap penyajian data.

Pada penelitian ini, ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu:

1. Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif, menurut Bloom ada enam tingkat yang dijadikan bahan penilaian yaitu mengetahui, memahami, menerapkan (aplikasi), menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan hanya sampai pada tingkatan pemahaman. Pada penilaian aspek kognitif alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab tes tertulis yang diberikan.

2. Aspek Afektif

Penilaian aspek afektif, alat ukur yang digunakan berupa lembar penilaian sikap yang menilai karakter dan keterampilan sosial siswa. Ada 11 kategori yang dinilai dalam aspek kognitif ini yaitu logis, berpikir kreatif, jujur, bekerja secara teliti, bertanggung jawab, peduli berperilaku santun, bekerjasama, menyampaikan pendapat, menjadi pendengar yang baik dan menanggapi pendapat orang lain. setiap kategori diberi skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (sangat baik).

3. Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor, alat ukur yang digunakan berupa lembar penilaian kinerja yang terdiri dari 3 kategori yaitu kemampuan/keterampilan yang dinilai, kemampuan mengorganisasikan tugas, kerja atau kegiatan dan keterampilan melaksanakan tugas. Setiap kategori akan diberi skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup), 4 (baik) dan 5 (sangat baik).

Indikator Kualitatif Pembelajaran

Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini, dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktifitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik. Untuk memperoleh data hasil aktivitas siswa dan guru tersebut, digunakan lembar observasi yang dianalisis dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan rumus (Masyitah (2009) dalam Erni Purnaningtyas 2010:15) :

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$: Sangat baik

$70\% \leq \text{NR} < 90\%$: Baik

- 50% ≤ NR < 70% : Cukup
30% ≤ NR < 50% : Kurang
0% ≤ NR < 30% : Sangat kurang

Indikator Kuantitatif Pembelajaran

Indikator kuantitatif pembelajaran dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar IPA kelas IV MIN Parigi Kecamatan Sausu mencapai daya serap individu minimal 65 (sesuai dengan KKM mata pelajaran IPA di sekolah tersebut), dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan observasi kelas, tahap persiapan dan tes awal. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 29 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran IPA, kemudian dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus 1. Hasil proses awal diperoleh masih sangat rendah, yaitu rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 62 di bawah standar KKM (65) yang telah ditetapkan sekolah.

2. Tindakan Siklus I

Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung

Aktivitas Siswa

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	Siap mengikuti pelajaran	3
	Menjawab pertanyaan guru	2
Inti	Mendengarkan dan memahami penjelasan guru.	3
	Mencari anggota kelompok sesuai pembagian yang diberikan guru	3
	Siswa mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan benda alam tidak hidup yang dapat untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mengerjakan soal	3
	Siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2
	Aktif menjawab pertanyaan dan bertanya	2
Akhir	Membuat rangkuman pelajaran bersama-sama	3
	Mengerjakan tes	3
Jumlah Skor		24
Skor Maksimal		36
Skor Presentase		67%
Kriteria		Kurang

Aktivitas Guru

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	Membuka pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar	3
	Guru memberikan afirmasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	4
	Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang sumber daya alam	3
	Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam	4
	Membagi kelas dalam 4 kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok.	3
	Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar	4
Inti	Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan dan mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan benda alam tidak hidup yang berada dilingkungan dan dapat untuk memenuhi kebutuhan manusia	3
	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	3
	Guru memberikan kesimpulan dan penguatan	3
Akhir	Memberikan Tes tertulis	4
Jumlah Skor		37
Skor Maksimal		44
Skor Presentase		84%
Kriteria		Baik

Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 4 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus I

No	Aspek Prolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	50
3	Jumlah siswa	29
4	Banyak siswa yang tuntas	18
5	Presentase tuntas klasikal	62,06%
6	Presentase daya serap klasikal	64,48%

Tindakan Siklus II

Hasil Observasi

Ada 2 (dua) hal yang menjadi fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru/peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut penjelasan selengkapnya.

Aktivitas Siswa

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

TAHAP	Indikator	Skor
Awal	Siap mengikuti pelajaran	4
	Menjawab pertanyaan guru	4
Inti	Mendengarkan dan memahami penjelasan guru.	3
	Mencari anggota kelompok sesuai pembagian yang diberikan guru	4
	Siswa mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan benda alam tidak hidup yang dapat untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mengerjakan soal	4
	Siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	3
	Aktif menjawab pertanyaan dan bertanya	3
Akhir	Membuat rangkuman pelajaran bersama-sama	4
	Mengerjakan tes	4
Jumlah Skor		33
Skor Maksimal		36
Skor Presentase		91,66%
Kriteria		Sangat Baik

Aktivitas Guru

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator yang diamati	Skor
Awal	Membuka pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar	4
	Guru memberikan afirmasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar	4
	Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa tentang sumber daya alam	4
	Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam	4
Inti	Membagi kelas dalam 4 kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang tiap kelompok.	4
	Guru meminta peserta didik melakukan pengamatan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar	4
	Guru membimbing siswa untuk melakukan pengamatan dan mengelompokkan benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan benda alam tidak hidup yang berada dilingkungan dan dapat untuk memenuhi kebutuhan manusia	3
	Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	4
	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	3
Akhir	Guru memberikan kesimpulan dan penguatan	3
	Membuka pelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk belajar	4
Jumlah Skor		41
Skor Maksimal		44
Skor Presentase		93%
Kriteria		Baik

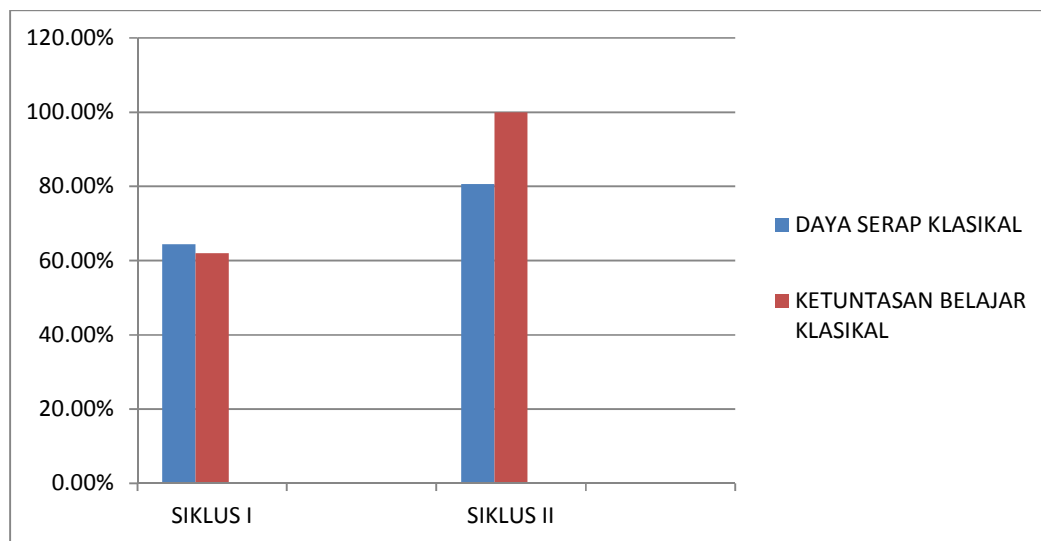
Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Tabel 7 Analisis Tes Hasil Belajar Tindakan Siklus II

NO	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	65
3	Jumlah siswa	29
4	Banyak siswa yang tuntas	29
5	Presentase tuntas klasikal	100%
6	Presentase daya serap klasikal	80,68%

Dari hasil analisis tes akhir tindakan siklus I, diperoleh 18 orang siswa tuntas dari 29 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 62,06% dan daya serap klasikal adalah 64,48%, serta rata-rata hasil belajar adalah 64,48. Hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum tindakan yaitu sebesar 56,97%, terdapat peningkatan setelah menerapkan pembelajaran dengan pemfaatan media lingkungan, meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai 70% sehingga peneliti perlu melanjutkan ke

siklus II. Sementara hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 80,68%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan. Berikut ini adalah grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal hasil analisis tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik dan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, diperoleh gambaran bahwa pengenalan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan tahap-tahap hubungan sumber daya alam dengan lingkungan yang diterapkan dalam pembelajaran pada pemanfaatan media lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar IPA di kelas IV MIN Parigi Kec. Sausu. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademi maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa melalui pemanfaatan media lingkungan pembelajaran, maka masalah/kesulitan belajar juga dapat di atasi.

Media lingkungan merupakan bagian dari proses interaksi dengan lingkungan alam sekitar, karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru

dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran., memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan media lingkungan, siswa dilatih untuk mengamati langsung hubungan sumber daya alam dengan lingkungan serta hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dengan demikian siswa dapat memperoleh bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan dan merupakan motivasi untuk memaparkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa penggunaan media lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami pelajaran serta hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi hubungan sumber daya alam dengan lingkungan serta hubungan sumber daya alam dengan lingkungan siswa kelas IV MIN Parigi Kec. Sausu.

Berdasarkan kenyataan di lapangan dan kondisi saat penelitian maka saran yang diberikan peneliti yaitu;

1. Dalam pembelajaran IPA disekolah dasar kelas IV, siswa diharapkan lebih aktif dalam utamanya memahami konsep yang dipelajari.
2. Agar guru hendak lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.
3. Agar kepala sekolah menyediakan media pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman siswa pada konsep materi pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2000. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikti.
- Djamarah, Zain. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- <http://www.google.artikel.pembelajaran>. Nett. Untad
- M. Syamsu Hidayat. 2007. *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap (RPAL)*. Surabaya: Apollo.
- Samatowa, Usman.2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Pustaka Indonesia Pres.
- Sia, Tjundjing, 2001. Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dngan Prestasai Studi pada Siswa SMU. *Jurnal Anima* Vol. 17 No 1.
- Sumartono, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Suparno, Suhaenah 1999. *Pemanfaatan Dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Usman H. B. dkk, 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Edisi ke 2. Universitas Tadulako.
- Wibowo, Bas uki. 1993. *Media Pengajaran*: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Winataputra, dkk. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud: Jakarta.
- Winkel. WS, 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.